

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Peranan Bus Rapid Transit Listrik dalam Pengurangan Kemacetan di Kota Medan pada Bab terakhir ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keberadaan BRT listrik terbukti berperan dalam mengurangi tingkat kemacetan pada koridor JCity – Lapangan Merdeka – Plaza Medan Fair. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi dan meningkatnya kelancaran arus lalu lintas sejak beroperasinya BRT listrik. Frekuensi keberangkatan yang relatif teratur, waktu tempuh yang lebih stabil, serta lokasi halte yang berada di titik aktivitas masyarakat mendorong perpindahan moda dari kendaraan pribadi ke transportasi publik. Perubahan pola perjalanan ini menunjukkan bahwa BRT listrik mampu menarik minat masyarakat untuk beralih dari kendaraan pribadi, sehingga berdampak pada penurunan volume kendaraan di ruas-ruas jalan yang dilalui bus. Dengan demikian, peranan BRT listrik dalam membantu mengurangi kemacetan di Kota Medan dapat dikategorikan efektif sesuai persepsi pengguna dan data lapangan yang diperoleh.
- b. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA), tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan BRT listrik pada

trayek JCity – Lapangan Merdeka – Plaza Medan Fair berada pada kategori baik dengan tingkat kesesuaian antara kinerja dan harapan sebesar 93%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelayanan telah memenuhi ekspektasi masyarakat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator ketepatan waktu, kenyamanan perjalanan, keselamatan, dan sikap pengemudi berada pada Kuadran II (*Keep Up The Good Work*), yang berarti aspek-aspek tersebut dinilai penting dan telah memberikan kinerja yang memuaskan. Namun demikian, terdapat indikator yang masuk dalam Kuadran I (*Concentrate Here*), yaitu kemudahan akses menuju halte dan jarak antarhalte, yang dipandang penting oleh pengguna tetapi belum menunjukkan kinerja yang optimal sehingga memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan. Sementara itu, beberapa indikator indikator yang termasuk dalam Kuadran III (*Low Priority*) dan Kuadran IV (*Possible Overkill*) menunjukkan bahwa sebagian fasilitas halte dan bus sudah baik, meskipun belum menjadi perhatian utama pengguna. Walaupun demikian, aspek-aspek tersebut tetap dapat dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan tanpa menambah beban sumber daya secara berlebihan.

Secara umum, keberadaan BRT listrik telah memberikan kontribusi nyata dalam menekan kemacetan serta menyediakan layanan yang dinilai baik oleh pengguna.

Dengan peningkatan pada aspek aksesibilitas halte dan beberapa indikator prioritas lainnya, BRT listrik berpotensi menjadi moda transportasi publik yang semakin efektif dan berkelanjutan di Kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan efektivitas layanan *Bus Rapid Transit* (BRT) listrik sebagai moda transportasi publik di Kota Medan. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kota Medan bersama pengelola BRT listrik perlu meningkatkan aksesibilitas halte melalui penambahan fasilitas pendukung pada lokasi strategis serta penataan ulang jarak antarhalte. Upaya ini bertujuan agar layanan BRT listrik dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan ibu hamil.
- b. Layanan BRT listrik juga perlu dioptimalkan dengan penjadwalan keberangkatan yang lebih konsisten, khususnya pada jam sibuk, serta penambahan armada pada waktu tertentu. Langkah tersebut bertujuan untuk meminimalisasi waktu tunggu penumpang sekaligus menyesuaikan kapasitas pelayanan dengan kebutuhan pengguna yang terus meningkat
- c. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam upaya mengembangkan transportasi berkelanjutan dengan mengintegrasikan BRT listrik dengan moda transportasi lainnya. Dengan demikian, dapat tercipta sistem transportasi publik yang lebih efisien, terpadu, ramah lingkungan, serta mampu menekan tingkat kemacetan di Kota Medan.